

**KRITIK SOSIAL DALAM HUMOR FILM " CEK TOKO SEBELAH 2 " KARYA ERNEST PRAKASA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

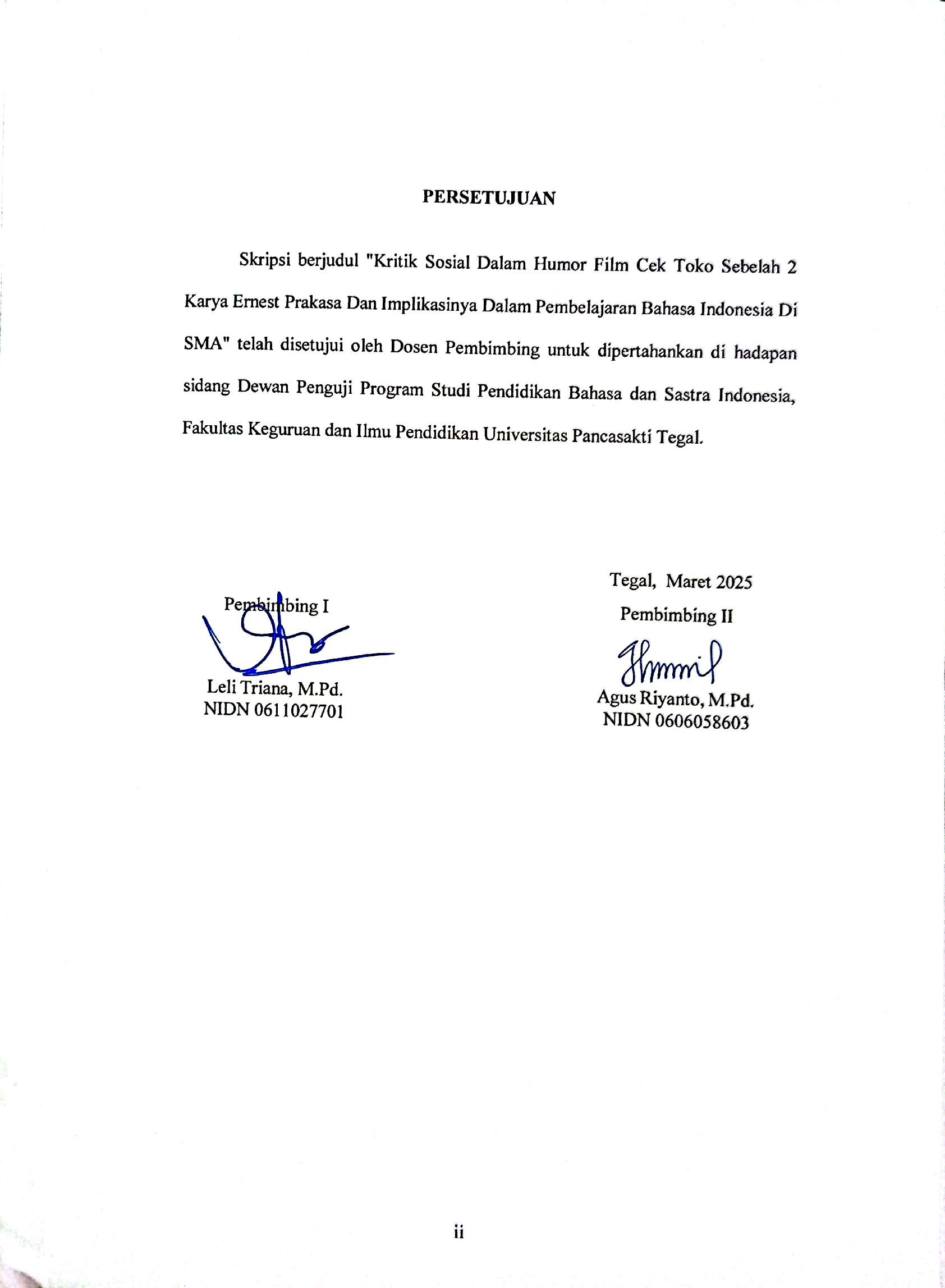
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi

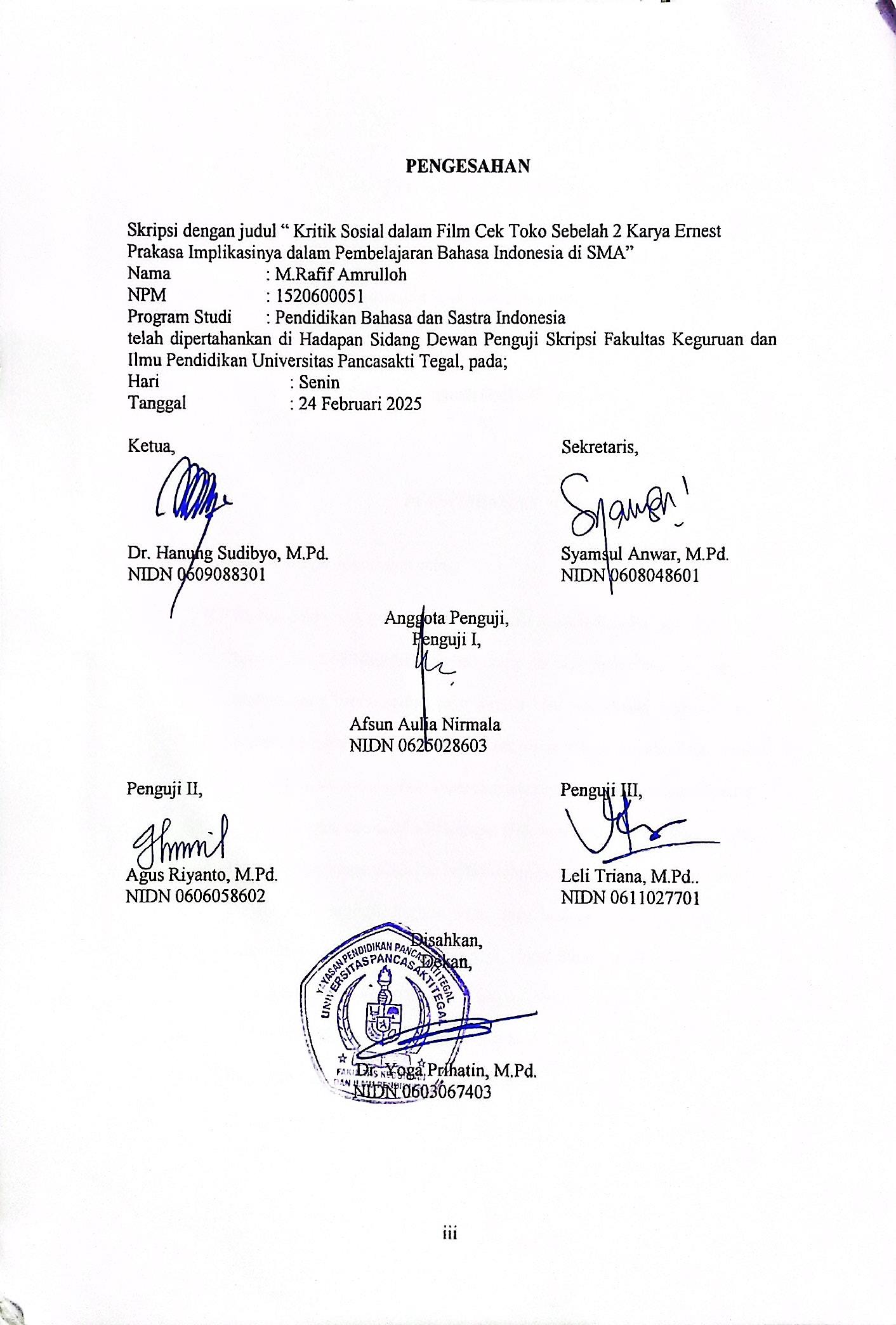
Oleh :

M . RAFIF AMRULLOH NPM 1520600051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL 2025**





# C:\Users\ASUS X453M\AppData\Local\Microsoft\Windows\INetCache\Content.Word\CamScanner 09-03-2025 22.12.jpg

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus ditandatangani di atas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa, baik atau buruk”

**(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)**

# PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Hasan Mukhedi.,S.Pd dan Ibu Dra.

Juriyah.,S.Pd Mereka adalah kedua orang tua saya yang cintai dan kagumi. Mereka yang membesarkan saya sampai bisa ada sampai saat anak ini. Merekalah yang mendidik, menasihati, mendoakan, memberikan solusi demi solusi dan memberikan suport kepada saya yang tiada putus. Saya dari lahir anak yang memiliki kekurangan fisik tapi saya tumbuh seperti anak normal pada umumnya karena berkat dorongan kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada saya. Saya ucakan terimakasih sedalam- dalamnya kepada kedua orang tua saya. Untuk hidup yang berwarna ini.

1. Terima kasih kepada saudara saya kakak, Retno Pratiwi Wulansari, Moh.

Abduh Maulana Ibrohim dan adik saya Moh. Aghni Setio dan Moh. Feher Mubrok. Tanpa kalian saya mungkin tidak akan pernah merasakan punya kakak dan punya adik. Tanpa kalian mungkin saya juga tidak pernah

merasakan kehangatan dalam keluarga. Sekali lagi terima kasih kepada kakak saya yang sudah menjadi kakak yang baik buat saya dan terima kasih buat adik kaka maap jika kakakmu kadang suka kasar, karna kakakmu ini benar-benar sayang agar adiknya lebih baik dari kakak mu ini. Intinya saya sayang kalian semua.

1. Terakhir, untuk diri saya sendiri M.Rafif Amrulloh, terima kasih atas segala kerja keras dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi walau tidak tepat waktu. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Kedepannya mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

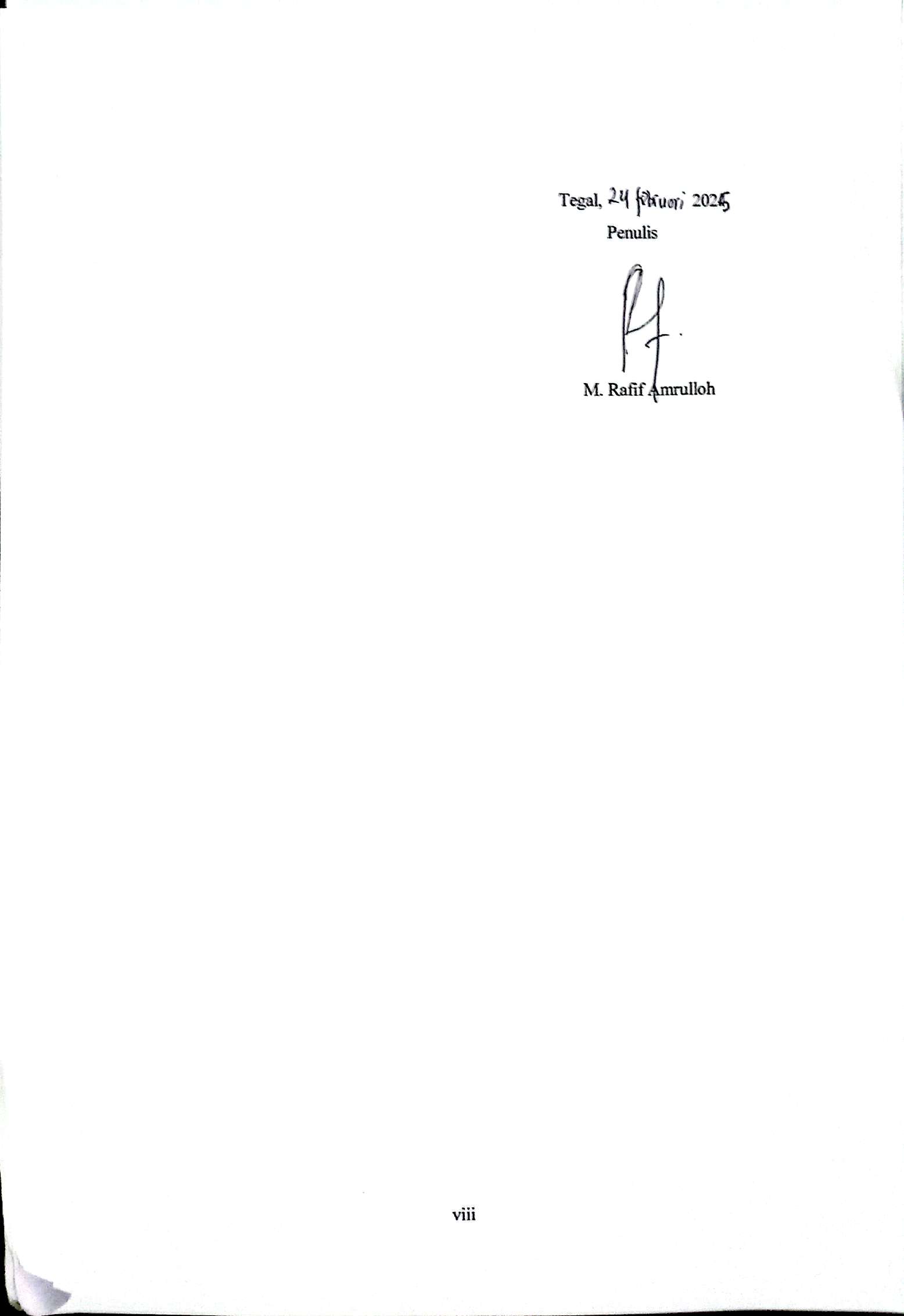
# PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini ditulis dalam rangka penyelesaian studi Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan. Akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum. Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal
3. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unversitas Pancasakti Tegal
4. Ibu Leli Triana, M.Pd., dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta dorongan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Agus Riyanto, M.Pd., dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta dorongan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyeselaikan skripsi ini.
7. Karyawan dan Staf Tata Usaha Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal yang dengan baik melayani segala keperluan penulis.
8. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa restunya dan dukungan serta kasih sayangnya.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman, pembelajaran, dan kerjasamanya selama di bangku kuliah. See you on top guys.
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, melimpahkan berkat bagi orang-orang dan pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis guna memberikan penyempurnaan pada skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat dan informatif bagi pembaca.



# 

# ABSTRAK

**M. RAFIF AMRULLOH. 2025.** Kritik Sosial dalam Film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I: Leli Triana,M.Pd. Pembimbing II: Agus Riyanto,M.Pd

**Kata Kunci:** Kritik sosial, film, ernest prakasa, pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini mengkaji kritik sosial dalam film. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk kritik sosial dalam film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa serta mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah film Cek Toko Sebelah 2 karya Ernest Prakasa rilis pada tahun 2022. Wujud data dalam penelitian ini adalah dialog yang mengandung kritik sosial dalam film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif analisis. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil penelitian terdapat 6 aspek bentuk kritik sosial pertama kritik sosial kemiskinan 5 data ( 25%), kedua kritik sosial kejahatan 2 data ( 10%), ketiga kritik sosial disorganisasi keluarga 3 data (15%), keempat kritik sosial masalah generasi muda dalam masyarakat modern 4 data ( 20%), kelima kritik sosial pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat 4 data (20%), keenam kritik sosial masalah lingkungan hidup 2 data (10%). Hasil penelitian ini diimplikasikan ke dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada kelas X kurikulum merdeka dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintahan yaitu pada materi teks anekdot yang bertujuan untuk menemukan gagasan, pikiran atau pesan secara akurat dan kritis. Pada hasil pembelajaran fase E, Capaian Pembelajaran pada elemen menyimak, membaca dan berbicara. Fokus penelitian ini adalah pada unsur fisik film yaitu kritik sosial.

# ABSTRACT

***M. RAFIF AMRULLOH.*** *2025. Social Criticism in Humor Film Cek Toko Sebelah 2 by Ernest Prakasa Implication in Indonesian Language Learning in High School. Thesis on Indonesian Language and Literature Education. Faculty of Teacher Training and Education, Pancasakti University Tegal.*

*Advisor I : Leli Triana,M.Pd. Advisor II : Agus Riyanto, M.Pd.*

***Keywords:*** *social Criticism, film, ernest prakasa, Indonesian language learning.*

*This research exa mines social criticism in film. The purpose of this research is to describe the form of social criticism in Cek Toko Sebelah 2 by Ernest Prakasa. Ernest Prakasa's film Cek Toko Sebelah 2 and describe the implications of the research results for Indonesian language learning in high school. Indonesian language learning in high school. The approach applied in this research is qualitative approach. The data source in this research is the film Cek Toko Sebelah 2 by Ernest Prakasa released in 2022. The form of data in this research is dialogue containing social criticism in the film Cek Toko Sebelah 2 by Ernest Prakasa. Ernest Prakasa's work. Data collection techniques used listening and note-taking techniques. Data analysis technique uses descriptive analysis technique. Presentation of data analysis results using informal methods. The results of the study there are 6 aspects of social criticism form first social criticism of poverty 5 data (25%), 2 data (10%), third social criticism of disorganisation of family family disorganisation 3 data (15%), the fourth social criticism of the problems of the younger generation in modern society modern society 4 data (20%), fifth social criticism of violations of societal norms 4 data (20%), fifth social criticism of violation of norms of society 4 data (20%), sixth social criticism of environmental problems 2 data (10%). data (10%). The results of this study are implied into the learning material of Indonesian language in high school in class X curriculum. Indonesian language in high school in class X of the independent curriculum with the Learning Outcomes (CP) set by the government. Learning Outcomes (CP) set by the government, namely on anecdotal text material which aims to find anecdote which aims to find ideas, thoughts or messages accurately and critically. accurately and critica*

# DAFTAR ISI

COVER................................................................................................................................i

PERSETUJUAN.................................................................................................................ii

PENGESAHAN.................................................................................................................iii

[PERNYATAAN.................................................................................................................i](#_Toc191278671)v

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc191278672)

[PRAKATA.........................................................................................................................v](#_Toc191278673)i

[ABSTRAK x](#_Toc191278675)

[ABSTRACT............................................................................................................................x](#_Toc191278676)i

[DAFTAR ISI xii](#_Toc191278678)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc191278679)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc191278680)

[1.2 Identifikasi Masalah 6](#_Toc191278681)

[1.3 Pembatasan Masalah 6](#_Toc191278682)

[1.4 Rumusan Masalah 6](#_Toc191278683)

[1.5 Tujuan Penelitian 7](#_Toc191278684)

[1.6 Manfaat Penelitian 7](#_Toc191278685)

[1.2.1 Manfaat Teoretis 7](#_Toc191278686)

[1.2.2 Manfaat Praktis 7](#_Toc191278687)

[1.2.2.1 Manfaat bagi pendidik 8](#_Toc191278688)

[1.2.2.3 Manfaat bagi peneliti 8](#_Toc191278689)

[BAB II KAJIAN TEORI 9](#_Toc191278690)

[2.1 Landasan Teori 9](#_Toc191278691)

[2.1.1 Hakikat karya sastra 9](#_Toc191278692)

[2.1.2 Jenis-jenis Karya Sastra 10](#_Toc191278693)

[2.1.3 Hakikat Sosiologi Sastra 11](#_Toc191278694)

[2.1.4 Jenis-jenis Masalah Sosial 12](#_Toc191278695)

[2.1.5 Hakikat Film 20](#_Toc191278696)

[2.2 Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA 22](#_Toc191278697)

[2.3 Penelitian Terdahulu 24](#_Toc191278698)

[2.4 Kerangka Berfikir 26](#_Toc191278699)

[BAB III METODOLOGI PENELITIAN 29](#_Toc191278700)

[3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian 29](#_Toc191278701)

[3.1.1 Desain Penelitian 29](#_Toc191278702)

[3.1.2 Prosedur Penelitian 31](#_Toc191278703)

[3.2 Sumber Data 32](#_Toc191278704)

[3.3 Wujud Data 32](#_Toc191278705)

[3.4 Teknik Pengumpulan Data 33](#_Toc191278706)

[3.5 Teknik Analisis Data 33](#_Toc191278707)

[3.6 Teknik Penyajian Hasil Analisis 34](#_Toc191278708)

[BAB IV 36](#_Toc191278709)

[4.1 Bentuk- bentuk Kritik Sosial 38](#_Toc191278710)

[1. Kemiskinan 38](#_Toc191278711)

[2. Kejahatan 42](#_Toc191278712)

[3. Disorganisasi Keluarga 44](#_Toc191278713)

[4. Generasi Muda Dalam Masyarakat Modern 48](#_Toc191278714)

[5. Pelanggaran Terhadap Norma-Norma Masyarakat 51](#_Toc191278715)

[6. Masalah Lingkungan Hidup 55](#_Toc191278716)

[4.2. Pembahasan 58](#_Toc191278717)

[4.3 Implikasi Hasil Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA 60](#_Toc191278718)

[BAB V PENUTUP 62](#_Toc191278719)

[5.1 Kesimpulan 62](#_Toc191278720)

[5.2 Saran 64](#_Toc191278721)

[DAFTAR PUSTAKA 65](#_Toc191278722)

[LAMPIRAN-LAMPIRAN 67](#_Toc191278723)

[LAMPIRAN 1 DATA 67](#_Toc191278724)

[LAMPIRAN 2 MODUL AJAR 70](#_Toc191278725)

[Lampiran 3. Poster film Cek Toko Sebelah 2 107](#_Toc191278726)

[Lampiran 4. Biografi pencipta film Cek Toko Sebelah 2 108](#_Toc191278727)

[Lampiran 5 gambar video film Cek Toko Sebelah 2 Secren shot 109](#_Toc191278728)

[Lampiran 6 jurnal bimbingan skripsi 111](#_Toc191278729)

[Lampiran 7 biodata penulis 113](#_Toc191278730)

# 

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah bagian dari kehidupan manusia yang kehadirannya merupakan cerminan dari kehidupan sosial dimanapun karya sastra itu diciptakan. Karya sastra tampil dengan Perpaduan realitas dan kreativitas pengarang. Selain itu, karya sastra merupakan Hasil dari Imajinasi manusia yang menjadikan kehidupan manusia sebagai sumber inspirasi. Menurut Ratna (2005:312), hakikat karya sastra yaitu fiksi atau yang lebih sering disebut Imajinasi. Karya sastra merupakan potret kehidupan yang memuat cerminan kehidupan nyata sehingga menimbulkan ciri-ciri sosial pada manusia. Menurut Turahmat (2019:89), karya sastra adalah suatu karya kreatif yang dihasilkan oleh pengarang mengenai maksudnya dengan cara yang mudah dipahami oleh pembacanya yang mempunyai nilai keindahan. Karya sastra yang memuat kritik terhadap kondisi sosial tertentu disampaikan pengarangnya sebagai bentuk ketidak adilan terhadap kondisi sosial yang terjadi di masyarakat dan kritik ini disebut kritik sosial.

Melalui karya sastra, tiap-tiap pengarang dapat mengungkapkan perasaan atau ide-ide yang dirasakan oleh pengarang dengan sangat jelas. Karya sastra hadir dengan wujud nyata dan imajinasi yang tinggi, sehingga proses karya sastra berbeda antara pengarang satu dengan lainnya, proses tersebut bersifat individualis. Perbedaannya meliputi ide

dan gagasan yang muncul dalam diri pengarang serta penggunaan bahasanya. Kritik sosial hadir karena adanya pengaruh lingkungan terhadap hasil karya sastra. Kritik sosial dapat disampaikan melalui berbagai media. Salah satunya melalui media karya sastra seperti puisi, novel, cerpen, dan film. Manfaat kritik sosial itu sendiri untuk terjalin hubungan yang baik antar individu maupun kelompok dengan mengikuti aturan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga terwujudnya kehidupan yang aman dan damai antar individu satu dengan individu yang lainnya.

Karya sastra hidup dalam masyarakat, sehingga dapat difungsikan oleh masyarakat. Bentuk kepedulian masyarakat terhadap masalah sosial dapat diungkapkan melalui kritik sosial. Sastrawan hadir untuk membela keadilan karena munculnya berbagai masalah sosial. Dalam penelitian Soekanto (dalam Fitriani, 2022:2) mengungkapkan masalah sosial yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, meliputi masalah budaya, kemiskinan, pendidikan, ruang lingkup, disorganisasi keluarga, birokrasi, dan lain sebagainya. Selain itu, bentuk kritik sosial lainnya berupa gejala ekonomi, hukum, dan masalah yang terdapat dalam keluarga, sehingga kritik sosial ini berhubungan erat dengan kajian sosiologi.

Berdasarkan Sorokin (dalam Soekanto, 2013:17) sosiologi merupakan ilmu yang menelaah mengenai hubungan dan pengaruh timbal balik dengan berbagai macam gejala sosial (misalnya gejala

ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, dan lain sebagainya). Sosiologi mempunyai peranan penting dalam memecahkan berbagai masalah sosial, seperti pendidikan, kemiskinan, kenakalan anak-anak, dan lain sebagainya, tetapi berusaha menemukan sebab terjadinya permasalahan sosial. Sehingga manusia tidak bisa melepaskan diri dari berbagai masalah sosial yang terjadi dalam lingkup masyarakat.

Kritik sosial merupakan sebuah inovasi, artinya kritik sosial menjadi alat media sebuah komunikasi ide-ide baru selain menilai ide- ide lama untuk perubahan sosial. Kritik sosial adalah bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol atas berjalannya suatu sistem sosial atau proses sosial Oksinata (dalam Nugroho, 2023:25). Dapat disimpulkan bahwa kritik sosial adalah sebuah kritik, masukan, sanggahan sindiran, tanggapan, atau penilaian terhadap sesuatu yang dianggap menyimpang atau melanggar nilai-nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Kritik sosial muncul karena ketidak puasan masyarakat terhadap sosial kondisi yang dianggap tidak sesuai dengan kenyataan.

Masalah sosial adalah ketidak adilan sesuai antara unsur-unsur budaya yang dapat membahayakan atau menghambat pemenuhan keinginan dasar masyarakat. Waluyo (dalam Widiastutik, 2022:15) kritik sosial merupakan tema dalam karya sastra tentang adanya ketidakadilan dalam masyarakat, dengan tujuan menjadikan kesadaran pembaca agar keadilan sosial dapat ditegakkan dan diperjuangkan. Sosial kritik adalah

suatu keberatan terhadap hal-hal yang melanggar aturan, hukum dan nilai-nilai itu ada di masyarakat umum.

Dalam penelitian ini peneliti memilih film cek toko sebelah 2 karya Ernest Prakasa sebagai objek penelitian. Film Cek Toko Sebelah 2 merupakan film sekuel dari film sebelumnya yaitu film Cek Toko Sebelah. Film ini menceritakan lanjutan kehidupan dari keluarga Koh Afuk dengan kedua anaknya yaitu Yohan dan Erwin. Film ini mengemas masalah dari kedua sisi anak-anak Koh Afuk.

Film Cek Toko Sebelah 2 merupakan film drama komedi Indonesia yang dirilis pada tahun 2022 dan ditulis sekaligus disutradarai oleh Ernest Prakasa dan merupakan sekuel dari film Cek Toko Sebelah. Film ini diproduksi oleh Starvision Plus yang ditayangkan di bioskop Indonesia pada 22 Desember 2022. Dilansir dari suara.com (2023, April 23), Cek Toko Sebelah 2 juga mulai bisa dinikmati di platform Netflix pada tanggal 21 April 2023. Sejak kemunculannya di Netflix, film ini menduduki peringkat pertama most watch film dan direkomendasikan oleh Netflix hingga tiga hari setelah kemunculannya.

Pembelajaran menulis teks anekdot di sekolah masuk dalam standar kompetensi tentang ekspresi pikiran dan perasaan melalui karya tulis bebas. Kompetensi dasarnya adalah kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot bebas dengan menggunakan kata-kata yang sesuai. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat menghasilkan

karya tulis yang mencerminkan mereka tetapi dengan kedaan santai. Sehingga siswa dalam penulisan teks anekdot dapat menceritakan kejadian-kejadian yang tak terduga. Menulis teks anekdot merupakan tantangan yang cukup besar bagi siswa di sekolah. Ini karena menulis puisi termasuk dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari. Agar peserta didik memperoleh imajinasinya seorang guru bisa melakukan pendekatan dengan media audio visual yaitu peserta didik dapat menonton film atau tayangan video pendek

Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang memeriksa karya sastra dari sudut pandang sosial. Ini melibatkan analisis tentang bagaimana karya sastra mencerminkan dan berinteraksi dengan struktur sosial, nilai-nilai budaya, dan konteks historis di mana karya tersebut dibuat. Pendekatan ini menyoroti bagaimana sastra dapat menjadi cermin masyarakat, mengungkapkan ketegangan sosial, dan menggambarkan dinamika kehidupan manusia dalam konteks tertentu. Teori sosial tersebut yangdigunakan dalam penelitian ini menjadi pisau bedah untuk Film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa. Berdasarkan pengertian sosial dan karya sastra peneltian memiliki judul “ Kritik Sosial Dalam Humor Film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ” yang diharapakan penelitian ini menjadi referensi untuk siswa dalam penulisan teks anekdot.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyebab adanya kritik sosial pada Film Cek Toko sebelah 2 Karya Ernest Prakasa.
2. Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah difokuskan pada analisis bentuk kritik sosial yang terdapat dalam Film CekToko Sebelah2 KaryaErnestPrakasa. Bentuk kritik sosial yang dianalisis terbatas pada masalah-masalah sosial pada teori Soekanto. Analisis bentuk-bentuk kritik sosial hanya dilakukan terhadap dialog yang teridentifikasi mengandung masalah sosial, tidak menganalisis keseluruhan isi film. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada bentuk kritik sosial dalam film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## 1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk kritik sosial dalam humor film “Cek Toko Sebelah 2” karya Ernest Prakasa?
2. Bagaimana implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

## Tujuan Penelitian

Adanya sebuah tujuan penelitian agar memperoleh hasil dalam sebuah penelitian, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan bentuk kritik sosial dalam film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## Manfaat Penelitian

Peneitian ini harus menghasilkan manfaat yang diinginkan dalam hal ini, beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan referensi pada karya sastra film Indonesia dan membantu pembaca memahami mengenai sosiologi sastra terutama dalam pendidikan dan berkontribusi dalam memperkaya khasanah ilmu sastra terutama terkait sosiologi sastra.

## Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti berikutnya memperluas pemahaman mereka tentang sosioogi sastra dalam karya sastra, khususnya film. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam pembelajaran di SMA.

### 1.2.2.1 Manfaat bagi pendidik

Manfaat pembelajaran ini bagi guru antara lain: Dapat menambah inovasi dan sebagai alternatif pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga berhasil menciptakan media pembelajaran baru bagi para peserta didik, khususnya peserta didik kelas X.

### 1.2.2.3 Manfaat bagi peneliti

Saya berharap melalui penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan memperkaya wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk membuat penelitian baru nantinya.

# 

# BAB II KAJIAN TEORI

## Landasan Teori

### 2.1.1 Hakikat karya sastra

Perkembangan sastra dalam sebuah masyarakat patut dipandang dari kehadiran sejarah sastra itu sendiri. Adanya sebuah karya sastra ditandai dengan munculnya tiap-tiap sastrawan pada era tersebut. Sehingga perkembangan sastra lebih dilihat dari pengarangnya bukan karyanya. Dalam pendekatan sosiologi sastra, karya sastra mampu dicermati hubungannya dari suatu kenyataan, yaitu memandang faktor eksternal dari suatu karya sastra. Kata “sastra” sering digunakan dalam berbagai konteks yang berbeda. Sejalan dengan ini, sastra memiliki banyak arti disertai macam-macam kegiatan yang berbeda. Menurut Wellek & Warren (2014:3) sastra yaitu proses kreatif melalui suatu karya seni. Sastra mengacu pada nilai kehidupan yang mampu memberikan wawasan umum mengenai permasalahan sosial. Menurut Mulia (dalam Ahyar, 2023) sastra merupakan penumpahan ide atau pendapat yang memiliki bahasa bebas, serta mengandung sesuatu yang baru. Keindahan sastra ditentukan oleh substansi ceritanya. Dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan kegiatan penumpahan ide atau pendapat yang memiliki bahasa bebas bahasa bebas dari pengarang mengenai kehidupan sosialnya.

Dengan sastra tiap-tiap pengarang dapat menghasilkan berbagai jenis karya sastra, antara lain: puisi, novel, film, dan lain-lain. Menurut Tarigan (1984:10) karya sastra yaitu media yang digunakan oleh penulis untuk

9

mengungkapkan ide atau pendapat mengenai hakikat kehidupan yang dialaminya. Dengan karya sastra pengarang ingin mengungkapkan pengalaman hidupnya kepada para penikmatnya.

### 2.1.2 Jenis-jenis Karya Sastra

Fitriyani (dalam Al-Ma’ruf, 2017:2) menyatakan bahwa suatu karya dapat disebut sastra apabila pengarang tidak secara langsung menyatakan realitas kehidupan sosialnya. Sejalan dengan ini, suatu karya sastra mengandung nilai yang digunakan untuk mencetuskan pendapat dalam lingkup masyarakat. Menurut Mulia (dalam Ahyar, 2023) jenis-jenis karya sastra terbagi menjadi lima, antara lain :

* + - 1. Puisi, yaitu bentuk karya sastra yang mengungkapkan ide atau gagasan pengarang yang berfokus pada struktur fisik maupunbatinnya.
      2. Cerpen, yaitu suatu karangan fiktif yang menggunakan gaya bahasa naratif serta isi ceritanya langsung pada tujuannya.
      3. Novel, yaitu karangan prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik.
      4. Sandiwara atau Lakon, yaitu suatu cerita dengan bentuk tertulis maupun tidak tertulis yang ditujukan untuk dipentaskan daripada dibaca.
      5. Prosa, yaitu karangan bebas yang disusun dalam bentuk narasi.

### 2.1.3 Hakikat Sosiologi Sastra

Sosiologi merupakan ilmu objektif mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan karya sastra mempunyai sifat subjektif serta menggunakan imajinasi. Keduanya memiliki Perbedaan dari kenyataan yang sebenarnya mengenai perbedaan fiksi dan fakta. Sedangkan menurut Soekanto (2013:17) sosiologi merupakan ilmu yang menelaah mengenai struktur, proses, serta perubahan sosial. Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan membatasi diri dari persoalan penilaian serta tidak menentukan ke arah mana sesuatu harus berkembang dalam kehidupan masyarakat. Hal ini bukan berarti pandangan sosiologi tidak dapat menilai kebaikan maupun keburukan, serta hal-hal yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan.Sosiologi dapat menentukan bahwa masyarakat memiliki nilai tertentu dalam suatu waktu dan tempat.

Sehingga sosiologi berbeda dengan filsafat politik, kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Sejalan dengan sosiologi sastra yang memiliki hubungan antara manusia dan masyarakat untuk beradaptasi dalam mengubah masyarakat tersebut. Dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra yaitu ilmu yang mengkaji tentang berhubungan dengan manusia, masyarakat, dan karya sastra mengenai proses, perubahan sosial dan struktur yang terjadi di lingkungan masyarakat. Menurut Wellek dan Warren (2014:100) sosiologi sastra terbagi atas tiga aspek antara lain :

1. Sosiologi Pengarang

Sosiologi pengarang mengkaji mengenai gejala yang berhubungan dengan pengarang itu sendiri, seperti keadaan sosial, status, serta hal yang berkaitan dengan pengarang.

1. Sosiologi Karya Sastra

serta pengaruh sosial yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Sosiologi karya sastra mengkaji mengenai masalah yang berhubungan dengan persoalan yang muncul dalam karya sastra itu sendiri.

1. Sosiologi Pembaca

Sosiologi pembaca berkaitan dengan permasalahan pembaca Dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra ditentukan dari keadaan sosial, biografi pengarang, serta perubahan sosial mengenai sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca.

### 2.1.4 Jenis-jenis Masalah Sosial

Permasalahan sosial dalam sastra Indonesia lebih dominan pada era 90-an. Dominasinya dalam kritik sosial mengenai kehidupan di luar karya sastra. Gejala sastra vokal atau tidak senantiasa berkaitan dalam persoalan masyarakat Soekanto, (2013:93) berpendapat bahwa masalah sosial merupakan sebuah kritikan yang bertujuan untuk mewujudkan suatu keadilan yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan, Beger dan Lucman (dalam Ratna, 2007:117) mengemukakan bahwa masalah sosial merupakan suatu kenyataan sosial yang terbangunberdasarkan kualitas mandiri serta

tidak bergantung pada kehendak subjek. Konflik dan kritik sosial dapat memberi kontribusi terhadap harmonisasi sosial. Harmonisasi sosial yaitu keseimbangan serta kepeningan di masyarakat walaupun mempunyai hakikat yang berbeda. Soekanto (2013:310) berpendapat bahwa masalah sosial merupakan masalah yang berhubungan dengan lembaga masyarakat dan nilai sosial. Sehingga permasalahan sosial akan dibahas dengan mempertimbangkan baik maupun buruknya suatu masalah terhadap unsur budaya dalam masyarakat. Permasalahan sosial yang dimaksud berupa masalah yang terjadi dimasyarakat yang menyebabkan ketidak adilan, kerugian, bahkan kematian. Permasalahan sosial dapat diatasi dengan mengemukakan kritik sosial. Melalui kritik sosial diharapkan masyarakat dapat mengurangi permasalahan sosial, sehingga tercapainya keadaan yang ideal dan harmonis. Soekanto (2013:314) membagi masalah-masalah sosial menjadi sebelas aspek, antara lain: masalah pendidikan, pergeseran budaya, ketimpangan gender, konflik sosial, pengangguran, masalah kependudukan, kemiskinan, kejahatan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, dan diskriminasi, disorganisasi keluarga. Permasalahan tersebut timbul karena tidak stabilnya keadaan lembaga kemasyarakatan secara kelompok ataupun individu. Berikut akan dipaparkan mengenai masalah-masalah sosial, diantaranya.

1. Masalah Pendidikan

Menurut Soekanto (2013:314) pendidikan nasional Indonesia yaitu pendidikan yang berdasar pada pencapaian pembangunan nasional Indonesia

serta berakar dalam kebudayaan bangsa Indonesia. Jadi, pendidikan merupakan usaha yang direncanakan guna mengembangkan kemampuan serta keterampilan diri secara individu maupun kelompok. Pendidikan merupakan kegiatan yang sudah direncanakan oleh orang dewasa kepada anak, agar dapat berinteraksi guna mencapai kedewasaan yang dicita-citakan. Sehingga manusia mampu menghadapi permasalahan yang terjadi dalam dirinya maupun masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang direncanakan guna menciptakan manusia yang berpotensi tinggi serta dapat berpikir dewasa dalam menghadapi setiap masalah.

1. Kebudayaan

Menurut Soekanto (2013:315) kebudayaan adalah suatu adat-istiadat atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang sukar diubah serta dilaksanakan dalam kurun waktu yang lama. Faktor internal dan eksternal yang menjadikan pergeseran kebudayaan. Internal yang berasal dari manusia, seperti merasakan pergeseran nilai di dalam dirinya atau penganutnya yang sudah tidak lagi sesuai dengan dirinya. Eksternal yang berasal dari luar, misalnya pengaruh kebudayaan lain seperti penemuan alat-alat baru yang dulu belum ditemukan sebelumnya. Peristiwa pergeseran kebudayaan, terjadi berdasarkan kesepakatan dalam masyarakat. Jadi budaya dapat berawal, ketika terjadi kesepakatan dalam masyarakat. Sedangkan kebudayaan suatu ide, perbuatan, serta hasil karya manusia dengan menjadikan kehidupan masyarakat sosial menjadi milik bersama. Kebudayaan muncul karena

adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, persoalan yang menyangkut perceraian, kenakalan anak-anak, dan keagamaan bersumber pada faktor kebudayaan. Dapat disimpulkan bahwa pergeseran budaya merupakan adat istiadat yang mengalami pergeseran karena adanya faktor internal maupun eksternal, sehingga menimbulkan budaya baru, ketika ada kesepakatan dalam lingkup masyarakat.

1. Ketimpangan Gender

Soekanto (2013:316) menyatakan bahwa gender merupakan kesepakatan nilai dalam masyarakat yang menunjukkan perbedaan peran dan fungsi dari pria dan wanita. Ketimpangan gender adalah menempatkan status wanita lebih rendah dari pria, sehingga terjadi perbedaan peran serta hak dalam masyarakat. “Hak istimewa” yang dimiliki laki-laki menjadikan perempuan seperti “barang” yang patut diperlakukan dengan kurang adil. Padahal wanita juga mempunyai peran penting dalam kehidupan. Jika perempuan memiliki ruang untuk mengembangkan potensi diri, berinovasi sesuai dengan bidang yang disukai, dan berkarya, maka akan mampu memberi banyak kebermanfaatan untuk diri sendiri dan orang disekitarnya. Seperti halnya menjadi wanita karier yang bekerja untuk memperbaiki perekonomian keluarganya. Perbedaan gender adalah perbedaan jenis kelamin dan kultural yang mengacu pada peran dan kedudukan wanita dalam bersosisalisasi dengan masyarakat. Perbedaan gender tidak menjadi suatu masalah jika tidak menyebabkan ketidakadilan gender, aspek itu dipandang melalui manifestasi subordinasi. Dapat disimpulkan bahwa ketimpangan

gender merupakan perbedaan fungsi antara laki-laki dan perempuan yang menempatkan status perempuan lebih rendah dari laki-laki, sehingga dapat menyebabkan ketidak adilan gender.

1. Konflik Sosial

Menurut Soekanto (2013:316) konflik sosial merupakan suatu peristiwa sosial yang terjadi pada individu maupun kelompok untuk menentang pihak lawan dengan berbagai ancaman dan kekerasan. Dalam kehidupan bermasyarakat konflik sering muncul karena adanya perbedaan kepentingan, pendapat, dan lain sebagainya. Terjadinya konflik akan menimbulkan dampak negatif, seperti keretakan hubungan antar individu atau kelompok serta adanya penguasaan oleh kelompok pemenang. Konflik sosial merupakan bentuk konflik fisik antar kelompok yang tergolong sebagai anggota dari kelompok pihak lawan. Dapat disimpulkan bahwa konflik sosial adalah suatu pertikaian yang dilakukan sekelompok anggota masyarakat untuk memperoleh keinginan yang ingin dicapai.

1. Pengangguran

Soekanto (2013:318) berpendapat bahwa pengangguran adalah masalah sosial terumit dan belum terselesaikan hingga saat ini. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) pengangguran merupakan mereka yang sedang mencari pekerjaan, banyak program pemerintah ditujukan untuk mengurangi angka pengangguran yang semakin tinggi. Faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran semakin tinggi yaitu kurang tersedianya lapangan pekerjaan

serta tingkat pendidikan yang menjadi prioritas utama dalam mencari pekerjaan. Pengangguran adalah seseorang yang sudah bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan dengantingkat upah tertentu. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah pengangguran diakibatkan karena kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai, selain itu masalah pendidikan juga menjadi prioritas utama dalam mencari pekerjaan.

1. Masalah Kependudukan

Masalah kependudukan merupakan masalah yang berhubungan dengan perkembangan kependudukan, seperti bagaimana menurunkan angka kelahiran serta penyebaran penduduk secara nyata. (Soekanto, 2013:320). Masalah kependudukan di Indonesia belum bisa teratasi hingga saat ini, karena kepadatan penduduk yang tidak seimbang. Jumlah penduduk di Indonesia dari tahun 1971-2010 semakin bertambah, dibanding dengan negara berkembang, Indonesia menempati urutan ketiga setelah Cina dan India. Jumlah penduduk yang tinggi akan menjadi beban dalam pembangunan. Dapat disimpulkan bahwa negara Indonesia mempunyai masalah kependudukan yang belum bisa teratasi hingga saat ini, karena kepadatan penduduk yang tidak seimbang serta angka kelahiran yang amat tinggi.

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan di mana seseorang tidakmampu memanfaatkan tenaga fisiknya serta tidak sanggup memelihara dirinya untuk

memenuhi taraf kehidupannya (Soekanto, 2013:321). Kemiskinan muncul sebagai masalah sosial, karena perkembangan perdagangan yang sangat pesat ke seluruh dunia menimbulkan nilai sosial yang baru, sehingga menyebabkan taraf kehidupan masyarakat berubah dari biasanya. Kemiskinan yaitu kondisi di mana kehidupan seseorang berada di bawah garis rata-rata, tidak berharta benda, serba kekurangan, serta tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak. Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan keadaan yang dialami oleh seseorang di mana seseorang tersebut tidak mampu memenuhi taraf kehidupannya untuk menunjang kehidupan pokoknya.

1. Kejahatan

Soekanto (2013:323) menyatakan bahwa bentuk kejahatan yang dilakukan oleh kelompok maupun individu yang mempunyai kedudukan tinggi dalam masyarakat disebut *white-collar crime. White-collar crime* muncul pada abad modern. Golongan masyarakat yang mempunyai kedudukan tinggi menganggap dirinya kebal terhadap hukum, karena kekuasaan dan keuangan yang dimilikinya. Sangat sulit untuk memidana mereka, karena kekuatan penjahat *white-collar crime* terletak pada kelemahan korbannya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kejahatan merupakan suatu tindakan buruk yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi dalam masyarakat untuk mencapai kepuasan batiniah.

1. Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat

Soekanto (2013:327) membagi pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat menjadi empat, meliputi:

* 1. Pelacur, yaitu suatu perbuatan seksual yang bersifatmenyerahkan diri kepada umum agar mendapatkan upah.
  2. Delinkuensi anak-anak, yaitu tingkah laku yang kurang atau tidak disukai oleh masyarakat, karena menyalahi ketetapan norma yang berlaku.
  3. Alkoholisme, yaitu gaya hidup yang membudayakan alkohol.
  4. Homoseksualitas, yaitu kecenderungan untuk tertarik kepada orang yang sejenis. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat banyak terjadi di Indonesia, seperti: pelacur, delinkuensi anak-anak, alkoholisme, homoseksualitas, dan lain sebagainya.

1. Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern

Masalah generasi muda ditandai dengan sikap yang apatis serta keinginan untuk melawan dalam bentuk delikuensi (Soekanto, 2013:330). Generasi muda yang mencapai usia remaja belum bisa dikatakan dewasa, banyak faktor yang perlu dipelajari dan dipahami mengenai nilai dan norma- norma kemasyarakatan. Dapat disimpulkan bahwa masalah generasi muda dalam masyarakat modern adalah dua ciri yang berlawanan antara keinginan dan sikap yang tertanam dalam diri seseorang. Selain itu, seseorang dapat

dikatakan dewasa apabila mereka sudah cukup memahami tentang nilai dan norma-norma kemasyarakatan.

1. Diskriminasi

Diskriminasi yaitu pelecehan atau pengucilan secara langsung maupun tidak langsung terhadap perbedaan kehidupan manusia atas dasar suku, agama, golongan, ekonomi, dan lai n sebagainya. Diskriminasi tertera dalam UU No.39/1998 pasal 1 butir 3 mengenai penolakan atas HAM dan kebebasan dasar manusiadalam bidang politik, sosial, dan lain sebagainya (Soekanto, 2013:332). Dapat disimpulkan bahwa diskriminasi adalah perbedaan perlakuan serta pelecehan atau pengucilan terhadap sesama warga negara berdasarkan suku, agama, golongan, ekonomi, dan lain sebagainya.

1. Disorganisasi keluarga

Menurut Soerjono (2013), disorganisasi adalah hancurnya keluarga sebagai suatu kesatuan karena anggotanya gagal memenuhi tanggung jawab akibat peran sosialnya. Dengan artian disorganisasi keluarga merupakan terjadinya perpecahan antar anggota keluarga karena tidak melakukan peranan sosialnya. Faktor yang menyebabkan disorganisasi keluarga seperti perceraian, kurangnya komunikasi terhadap keluarga, krisis ekonomi dan lain-lain.

### 2.1.5 Hakikat Film

Film merupakan media komunikasi yang berfungsi untuk memberikan hiburan, pendidikan, nilai moral, sosial maupun budaya kepada

penonton. Film mampu memberikan pengalaman baru kepada penonton, karena terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui film. Selain itu, film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran. Dengan menonton film dapat terjadi pertarungan makna antara penonton dengan film yang mempunyai banyak ideologi dan kepentingan tertentu Pesan yang terdapat dalam film sangat berpengaruh dengan psikologi penonton, jika pesan tersebut dapat tersampaikan dengan apik, secara otomatis akan membekas dalam benak penonton sehingga dapat membentuk karakter penonton.

3) Jenis-jenis Film

Effendy (2009: 3-6) membagi jenis film menjadi tiga, diantaranya:

1. Film Dokumenter

Dokumenter merupakan bentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau kekreatifan dalam mempresentasikan sebuah realitas atau kenyataan. Realitas disajikan dan dibuat dengan berbagai cara, agar tujuannya dapat tercapai. Selain itu, film dokumenter juga menyebarkan informasi mengenai propaganda maupun pendidikan kepada individu atau kelompok tertentu.

1. Film Pendek

Waktu penayangan bagi film pendek umumnya kurang dari 60 menit. Film pendek dijadikan batu loncatan untuk memproduksi film cerita panjang di beberapa negara, salah satunya Negara Australia. Web series merupakan

salah satu film pendek yang digemari anak muda zaman sekarang. Web series dapat diakses di youtube, terdiri dari beberapa episode dan setiap episode berdurasi 5-10 menit. Film pendek biasanya dibuat oleh mahasiswa jurusan film yang sedang belajar menciptakan film dengan baik.

1. Film Cerita Panjang

Durasi penayangan film cerita panjang biasanya lebih dari 60 menit, yaitu sekitar 90-100 menit. Sedangkan film yang ditayangkan di bioskop biasanya berdurasi lebih panjang, hingga mencapai 120 menit.

## 2.2 Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Teks anekdot adalah cerita yang bersifat lucu (mengandung humor) tetapi mengandung kritik halus atau makna tersirat. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Khoiriyah (dalam Kosasih 2017:2) yang mengemukakan,” Teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita yang di dalamnya berisi humor sekaligus kritik dan karenanya, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh terkemuka yang nyata ”. Kisah lucu yang menyangkut pribadi seseorang tokoh masyarakat, yang benar-benar ada”. Teks anekdot memang cerita lucu, tetapi tidak semua orang dapat menangkap kelucuan yang ada di dalam teks anekdot.

Berdasarkan uraian masing-masing unsur dan implikasinya terhadap pengajaran sastra. Jadi, pengajaran sastra merupakan sebuah model interaksi yang membicarakan karya sastra itu sendiri atau membicarakan kritikus, teori, dan ilmu sastra religius dan membicarakan seluruh unsur kesastraan.

Maka dari itu peneliti mengajukan judul Kritik Sosial Dalam Humor Film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa Implikasinya Sebagai Pembelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan Kurikulum Merdeka dalam Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Tema " Berkarya dan Berekspresi Melalui Teks Anekdot" Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mengenai teks anekdot.

Modul ajar "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra" dengan tema "Berkarya dan Berekspresi Melalui Teks Anekdot" bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam beberapa hal:

* Pemahaman terhadap Teks Anekdot: Membantu siswa memahami struktur, tujuan, dan ciri khas teks anekdot sebagai salah satu bentuk tulisan kreatif dalam bahasa Indonesia.
* Kemampuan Berkarya: Mendorong siswa untuk mengekspresikan ide dan pengalaman pribadi mereka melalui tulisan anekdot, dengan fokus pada humor atau cerita ringan yang menghibur.
* Keterampilan Berbahasa: Melatih siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat, baik dari segi tata bahasa, kosakata, maupun gaya bahasa yang sesuai dengan konteks anekdot.
* Pengembangan Kreativitas: Merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam menulis dan menyusun cerita pendek yang menarik dan menghibur.
* Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Mengajak siswa untuk merenungkan nilai-nilai atau pesan moral yang terkandung dalam anekdot yang mereka tulis atau baca.

## 2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam upaya melakukan penelitian, diperlukan bimbingan dan dukungan terhadap setiap hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang akan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dapat dijadikan acuan, bandingan, serta tolok ukur untuk penelitian ini adalah penelitian Fitriani dan Rahmawati (2022), Ririn krisnayanti Minanga (2021), Yuliana (2023), Hanin Rofika Pramestie (2023), Narendrari Asrining Edhi (2020)

Penelitian dengan *judul “Kritik Sosial dalam Web Series Cinta Fisabilillah Karya Film Maker Muslim dan Reflensinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah”* oleh Fitriani dan Rahmawati, (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (1) kritik sosial yang muncul dalam web series Cinta Fisabilillah sebanyak 7 data, antara lain budaya sebanyak 2 data, agama sebanyak 2 data, kesenjangan gender sebanyak 1 data, konflik sosial sebanyak 2 data., kemiskinan sebanyak 1 data, kriminalitas sebanyak 1 data, dan pelanggaran norma masyarakat sebanyak 1 data,(2) relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MA kelas XI semester genap yaitu dengan materi sastra khususnya KD 3.19. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu keduanya mendeskripsikan tentang kritik sosial dalam film dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Perbedaan keduanya terletak pada judul film penelitian.

Penelitian yang berjudul *Social Critism IN Wladyslaw Zpilman`s Novel ‘’The Pianist’’* Ririn krisnayanti Minanga (2021) berisi 50 data yang

terbagi menjadi 8 bagian yang terdiri dari 9 data kritik sosial masalah politik,

1. data kritik sosial masalah ekonomi, 2 data kritik sosial masalah pendidikan,
2. data masalah budaya, 17 data kritik sosial masalah moral, 3 data kritik sosial masalah keluarga, 3 data kritik sosial masalah agama dan 1 data kritik sosial masalah teknologi. Persaman penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai kritik sosial. Perbedaan keduanya terletak pada objek penelitian

Penelitian dengan judul *" Kritik Sosial Dalam Novel Bungkam Suara Karya Js Khairen dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Hikayat Cerpen kelas X SMA (kajian sosiologi sastra)*” Yuliana (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 34 data Kemiskinan 5 data, kejahatan 3 data, Disorganisasi keluarga 3 data, Masalah generasi muda dalam Masyarakat modern 2 data, peperangan 6 data, pelanggaran norma-norma masyarakat 2 data, kependudukan 2 data, masalah lingkungan hidup 4 data, birokasi 6 data. Persamaan sebelumnya dan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan teori sama, perbedaan keduanya terletak pada objek penelitian.

Penelitian dengan judul *" Kritik Sosial Kami ( bukan ) sarjana kertas karya Js Khairen”* Hanin Rofika Pramestie (2023) Penelitian ini mengandung 9 bentuk permasalahan sosial yang dikritik sehingga ditemukan sejumlah 92 data yakni masalahan kemisikinan berjumlah 7 data, masalah kejahatan berjumlah 8 data, masalah disorganisasi keluarga berjumlah 13 data, masalah generasi muda berjumlah 16 data, masalah peperangan berjumlah 5 data, masalah norma-norma dalam masyarakat berjumlah 5 data, masalah

kependudukan berjumlah 3 data, masalah lingkungan hidup berjumlah 29 data, dan masalah birokrasi 6 data. Dengan masing-masing bentuk pengungkapan kritik sosial, secara langsung berjumlah 56 data dan tidak langsung berjumlah

36 data. Persamaan sebelumnya dan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan teori sama, perbedaan keduanya terletak pada objek penelitian.

Penelitian dengan judul *“Gaya Bahasa Satire Dalam Film ER IST WIEDER DA Karya DAVID WNENDT”* Narendrari Asrining Edhi (2020) penelitian ini terbagi menjadi 2 gaya bahasa. Gaya bahasa satire horean lean 3 data, gaya bahasa juvena lean 5 data. Persamaan sebelumnya dan penelitian ini yaitu pada objek yaitu sama-sama film. Perbedaan keduanya pada teori dan Implikasinya sebagai pembelajaran bahasa Indonesia kelas x.

## 2.4 Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai bentuk-bentuk Kritik Sosial Dalam Film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa, terdapat

12 kritik sosial antara lain (1) Masalah Pendidikan (2) Kebudayaan (3)

Ketimpangan Gender (4) Konflik Sosial (5) Pengangguran (6) Masalah

Kependudukan (7) Kemiskinan (8) Kejahatan (9) Pelanggaran Terhadap Norma Masyarakat (10) Masalah Generasi Muda Masyarakat Modern (11) Deskriminasi (12) Disorganisasi Keluarga. Melalui bagan kerangka berfikir dapat dipahami alur penelitian yang akan berlangsung, agar penelitian akan semakin terarah dan sistematis. Berikut kerangka berfikir yang digambarkan pada bagan

**Kritik Sosial Dalam Humor Film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot SMA kelas X**

**Film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa**

**Sosiologi Sastra Teori wellek & warren**

**Bentuk-bentuk Kritik Sosial Berdasarkan Soekanto (2013)**

Terdapat 12 kritik sosial antara lain (1) Masalah Pendidikan (2) Kebudayaan

(3) Ketimpangan Gender (4) Konflik Sosial (5) Pengangguran (6) Masalah

Kependudukan (7) Kemiskinan (8) Kejahatan (9) Pelanggaran Terhadap Norma Masyarakat (10) Masalah Generasi Muda Masyarakat Modern (11) Deskriminasi (12) Disorganisasi Keluarga.

**Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X.**

**Bagan 2.4 Kerangka Berfikir**

|  |
| --- |
|  |

Berdasarkan bagan tersebut, pembahasan dapat dijelaskan bahwa kritik sosial dalam humor film cek toko sebelah karya Ernest Prakasa Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot SMA kelas X akan dianalisis berdasarkan tiga sumber, sumber tersebut yaitu mengenai bentuk kritik sosial, teori pendekan sosiologi sastra dan Film Cek Coko Sebelah 2. Setelah hasil analisis berdasarkan ketiga sumber tersebut, maka akan dikaitkan dengan Implikasinya Pembelajaram di SMA.

# BAB III METODOLOGI PENELITIAN

## **Pendekatan dan Desain Penelitian**

* + 1. **Pendekatan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah menganalisis dialog yang terindikasi terhadap kritik sosial pada film. Pendekatan kualitatif digunakan. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, dan tindakan, dengan menggambarkannya secara verbal dan menggunakan metode alamiah (Moleong, 2017:6). Maka penelitian ini akan menjelaskan bentuk-bentuk kritik Sosial dalam Film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa dan akan dikaitkan dengan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

### 3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian mengacu pada keseluruhan kerangka dan pendekatan suatu penelitian, yang dirancang dengan cermat untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Desain atau konsep suatu penelitian mencakup gambaran menyeluruh tentang sebuah aktivitas peneliti. Desain penelitian kritik Sosial dalam Film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.sebagai berikut :

**PENGUMPULAN DATA**

Menggunakan metode pengamatan yang dilakukan melalui teknik pencatatan atau simak

**ANALISIS DATA**

Analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif

**Penyajian Hasil Analisis**

Metode Informal

**Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.**

**Bagan 3.1 Desain Penelitian Kualitatif**

### 3.1.2 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini tentu adanya prosedur dalam menyusun proposal penelitian agar lebih sistematis. Adapun prosedur penelitian dalam menganalisis data sebagai beikut:

1. Perencanaan awal

Pada tahap ini Perencanaan awal yaitu merumuskan judul penelitian yang akan diteliti, mengamati objek yang diteliti yaitu Film Cek Toko Sebelah 2 karya Ernest Prakasa dan proposal penelitian.

1. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini mulailah melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan rencana penelitian. Data yang dikumpulkan adalah yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis yaitu bentuk Film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa, bentuk kritik sosial, pendekatan sosialogi sastra dan akan dikaitkan dengan implikasinya dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas X. Kemudian penelitian ini akan diolah, diklasifikasi, dianalisis, dan akhirnya ditarik kesimpulan.

1. Tahap Penyajian Laporan

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Penulisan hasil laporan harus sesuai dengan konveksi dan sistematika keilmuan yang berlaku dalam penelitian. Data yang sudah diolah disajikan dengan menarik kesimpulan mengenai bentuk-bentuk kritik sosial,

teori pendekatan sosiologi sastra didalam Film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa.

## Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari Film Cek Toko Sebelah Karya Ernest Prakasa dengan durasi waktu 1 jam, 55 menit dan tahun rilis 2022. Didalam penelitian ini terdapat dua sumber data antara lain, data primer dan data sekunder.

Data Primer, merupakan jenis data yang terdapat adanya sumber data, penulis mengamati lewat tayangan film Cek Toko Sebelah 2 sebagai data primer atau disebut dengan sasaran utama dalam sebuah analisis tersebut, tanpa melakukan wawancara. Kemudian dengan cara menonton tayangan tersebut secara keseluruhan dan dipilih melalui screenshot gambar dari durasi film tersebut, kemudian dianalisis secara mendalam yang berkaitan dengan penelitian yang dituju dalam film “ Film Cek Toko Sebelah 2 ”.

## Wujud Data

Data penelitian ini terdiri dari informasi dan kesimpulan yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber data. Dalam penelitian data yang dikumpulkan adalah dialog yang mengandung Kritik sosial pada film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa. Data adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian, data yang dikumpulkan oleh peneliti ada keterkaitannya dengaan kajian sosiologi sastra berupa kritik sosial. Wujud data dalam penelitian ini adalah dialog yang mengandung kritik sosial dalam film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang diperlukan untuk mengumpulkan bahan penelitian dari objek untuk menghasilkan data yang akurat dan relevan. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (1993: 132) metode simak merupakan metode pengumpulan yang menggunakan cara menyimak pada objek yang sedang diteliti. Peneliti memilih metode simak karena objek penelitian menggunakan bahasa lisan, setelah menyimak objek penelitian tersebut, peneliti mengumpulkan data yang telah disimak menggunakan metode catat, yang artinya peneliti mencatat data yang diteliti yang sesuai dengan kajian analisis.

Setelah mengumpulkan data dari hasil menyimak, peneliti menggunakan meteode catat untuk mengupulkan data dari objek penelitian, seperti menurut Sudaryanto (1993: 133) hasil data dari menyimak selanjutnya dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik berupa mencatat atau menulis data yang sudah disimak, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan berdasarkan data sasaran penelitian, yaitu kritik sosial yang tedapat dalam film "Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa”.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik deskriptif kualitatif. Menurut Satoto (1991:51), analisis kualitatif dapat tergolong ke dalam metode deskriptif yang penerapannya bersifat menuturkan, memaparkan, memberikan, menganalisis dan menafsirkan data. Pada objek penelitian ini penulis mengamati serta mendeskripsikan dialog yang terdapat pada film "Cek Toko Sebelah 2" karya Ernest Prakasa.

Kemudian Pengamatan dilakukan pada sin film yang berupa dialog, yang selanjutnya dicatat secara sistematis untuk keperluan analisis lebih lanjut. Dengan mencatat setiap elemen penting dari dialog, peneliti dapat memastikan bahwa semua informasi yang relevan terhimpun dengan baik dan siap untuk dianalisis. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai makna yang terkandung dalam dialog, sehingga memberikan hasil penelitian mendalam.

## Teknik Penyajian Hasil Analisis

Langkah selanjutnya teknik penyajian hasil analisis. Penyajian hasil analisis digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode informal. Menurut Sudaryanto (1993:145) metode penyajian informal adalah suatu pendekatan dalam menyampaikan informasi atau materi tanpa mengikat diri pada format formal yang kaku atau struktur yang ketat. Pendekatan ini menekankan pada kebebasan dalam menyusun materi, penggunaan bahasa yang lebih santai dan akrab, serta cara penyampaian yang lebih fleksibel dan menarik.

Dalam contoh penggunaan metode penyajian informal bisa ditemukan dalam berbagai konteks, seperti saat seorang pengajar menggunakan cerita atau analogi sederhana untuk menjelaskan konsep matematika kepada siswa, atau ketika seorang pembicara menggunakan humor dan anekdot dalam presentasinya untuk membuat audiens lebih terlibat.

Kelebihan dari metode penyajian informal adalah kemampuannya untuk membuat materi menjadi lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan lebih relevan bagi pendengar atau pembaca. Namun, perlu diingat bahwa konteks dan

audiens harus dipertimbangkan dengan baik agar penyampaian informasi tetap efektif dan menghormati norma-norma yang berlaku dalam situasi tersebut. Dalam menganalisis data yang telah tersedia, peneliti menggunakan metode deskriptif yang nantinya dianalisis menggunakan teori yang digunakan yaitu dari Soekanto (2013).